



## PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU AJAR DIGITAL BAHASA PRANCIS LEVEL A1 BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU-GURU BAHASA PRANCIS DI PROVINSI LAMPUNG

Diana Rosita<sup>1)</sup>, Setia Rini<sup>2)</sup>, Endang Ikhtiarti<sup>3)</sup>, Indah Nevira Trisna<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Lampung

E-mail: [diana.rosita@unila.ac.id](mailto:diana.rosita@unila.ac.id)

### **Abstract**

*Training on Preparing A1 Level French Digital Textbooks Based on Local Wisdom for French Teachers in Lampung Province. The aim of this community service activity is to compile a French language textbook with a French teacher. The method used in this training is the discussion and collaboration method. In preparing digital French textbooks, participants first discuss the content of the textbooks that will be prepared by reviewing previously existing French textbooks, and determine local wisdom themes that can be used. carried out in French language skills at level A1 CECRL. The collaborative method is carried out between French teachers and service lecturers to produce French language textbooks that can not only be used in high schools, but also for the public at level A1 CECRL. The activity was held in September at 3 meetings, located at FKIP Lampung University. It is hoped that this activity will stimulate teachers to produce their own French language textbooks that suit the needs of the schools where they work, and can also be used by the public at the A1 CECRL level.*

**Keywords:** *teaching materials, digital textbooks, local wisdom, French*

### **Abstrak**

Pelatihan Penyusunan Buku Teks Digital Bahasa Prancis Tingkat A1 Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Bahasa Prancis di Provinsi Lampung. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyusun buku ajar bahasa Perancis bersama guru bahasa Perancis. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode diskusi dan kolaborasi. Dalam penyusunan buku teks bahasa Prancis digital, peserta terlebih dahulu mendiskusikan isi buku teks yang akan disusun dengan mereview buku teks bahasa Prancis yang sudah ada sebelumnya, dan menentukan tema kearifan lokal yang dapat digunakan. dilakukan pada keterampilan bahasa Perancis pada level A1 CECRL. Metode kolaboratif yang dilakukan antara guru bahasa Perancis dengan dosen pengabdian sehingga menghasilkan buku ajar bahasa Perancis yang tidak hanya dapat digunakan di SMA, namun juga dapat digunakan oleh umum pada level A1 CECRL. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September sebanyak 3 kali pertemuan, bertempat di FKIP Universitas Lampung. Kegiatan ini diharapkan dapat merangsang para guru untuk menghasilkan sendiri buku teks bahasa Perancis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tempat mereka bekerja, dan juga dapat digunakan oleh masyarakat pada tingkat A1 CECRL.

**Kata Kunci:** bahan ajar, buku teks digital, kearifan lokal, bahasa Perancis



## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa Indonesia yang berusia remaja memiliki kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana. Skor PISA yang tidak mengalami peningkatan selama sepuluh hingga lima belas tahun terakhir telah memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam kualitas belajar, sehingga Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disebut kurikulum darurat untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang diakibatkan adanya Pandemi. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya ide penerapan kurikulum merdeka, yang disebut Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka diserahkan kepada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam upaya pemulihan pembelajaran selama tahun 2022 hingga 2024, dan akan dikaji ulang di tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran (Kemdikbud, 2022).

Mata Pelajaran bahasa Prancis di SMA masuk dalam Mata Pelajaran Peminatan dalam Implementasi Merdeka di SMA/SMK/ sederajat. Kedudukan bahasa Prancis sebagai bahasa asing dan mata pelajaran peminatan di SMA menjadi tantangan yang harus diperjuangkan oleh para guru bidang studi bahasa Prancis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru bahasa Prancis di tahun 2022, didapat informasi bahwa prestasi belajar bahasa Prancis mengalami penurunan dengan adanya Pandemi Covid 19, bukan hanya untuk keterampilan bahasa tertentu, tetapi juga semua keterampilan berbahasa.

Adanya Pandemi Covid-19 telah memaksa semua orang untuk menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, belajar, bekerja dan sebagainya. Perubahan ini juga mengubah fenomena belajar di sekolah. Proses belajar jarak jauh dan penggunaan beberapa aplikasi sebagai media penghubung dalam pembelajaran telah membiasakan siswa dan guru untuk belajar secara mandiri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sumber belajar terbesar saat ini.

Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran dan buku digital menjadi sumber belajar yang banyak diminati oleh siswa. Oleh karena itu, guru



bahasa Prancis hendaknya mampu memproduksi sendiri video dan buku digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan dalam proses pembelajarannya, siswa tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Buku ajar merupakan salah satu bentuk karya pengembangan profesi bagi seorang pengajar yang dapat tergolong pada buku, modul, dan diktat, yang semestinya dapat disusun oleh setiap pengajar, namun dalam kenyataan tidak semua pengajar mampu menyusun buku ajar untuk mata pelajaran atau mata kuliah yang diampunya. Pada umumnya seorang pengajar masih menggunakan sumber-sumber bahan yang berupa buku hasil karya orang lain ataupun hanya menggunakan buku yang sudah ada dan sudah sering digunakan.

Menurut pendapat (Alam, 2020) definisi Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah atau bidang ilmu, tujuannya agar membantu mahasiswa memahami materi tertentu dalam bentuk tulisan secara lebih mendalam dan membantu mahasiswa saat belajar mandiri. Buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh pengajar (baik guru maupun dosen) dalam rangka menunjang materi pokok mata pelajaran/mata kuliah yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran, dan teknik penyebarannya. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa dan mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Perkembangan buku ajar sangat bervariasi tidak hanya berbentuk cetak seperti buku pelajaran, modul pembelajaran, LKS dan buku soal-soal latihan, tetapi juga tersedia dalam bentuk elektronik/digital seperti *e-book*, sistem tutor *online* dan materi perkuliahan melalui video.

Pembuatan video pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para guru selama masa Pandemi Covid-19, sedangkan untuk penyusunan buku ajar bahasa Prancis, khususnya yang berbasis kearifan lokal masih belum pernah dilakukan, sehingga upaya kolaboratif antara guru bahasa Prancis di SMA/SMK bersama dengan dosen pengabdian menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, mengingat buku ajar bahasa Prancis selama ini masih menggunakan buku ajar biasa, dan belum buku ajar digital.

Dalam penyusunan buku ajar, seorang penulis dapat memilih nilai-nilai apa saja yang ingin dimasukkan dalam buku ajar yang disusunnya. Pada pelatihan penyusunan



buku ajar ini, nilai yang akan diintegrasikan adalah nilai kearifan lokal. Mempelajari bahasa asing tidak akan terlepas dari mempelajari budaya dari negara asal bahasa tersebut. Dengan demikian, agar pembelajar tidak terbawa dengan budaya-budaya asing yang dipelajari melalui bahasa asing dan melupakan budaya aslinya yaitu budaya Indonesia, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam buku ajar yang digunakan.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri (Soleh, 2022). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan budaya lokal yang ada (Santoso, 2014).

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "*local wisdom*" atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat *local genius* (Wahyuni dan Hasanah, 2016). Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.

Haryanto (2014) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal dapat berupa kerukunan beragama dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Kearifan lokal dapat terlihat jelas salah satunya dalam karya sastra. Dalam masyarakat, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam cerita rakyat, nyayian, pepatah, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari.



Kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari, yang bernilai baik, tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Makna kearifan lokal dapat mencakup makna yang sangat luas, tidak hanya mencakup budaya-budaya pada daerah tertentu, tapi juga mencakup budaya-budaya yang terdapat di Indonesia secara umum.

Guru bahasa Prancis dalam hal ini sebagai mitra memiliki beberapa kesulitan, seperti: 1) guru bahasa Prancis masih belum memahami bagaimana menyusun buku ajar digital, padahal buku ajar digital dapat membantu proses pembelajaran siswa, karena siswa dapat mengakses dengan mudah; 2) sejauh pengamatan, belum ada buku ajar digital bahasa Prancis yang berbasis kearifan lokal, khususnya Lampung. Upaya penyusunan buku ajar berbasis kearifan lokal ini untuk tetap melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang baik kepada para siswa; 3) para guru bahasa Prancis belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan buku ajar bahasa Prancis digital berbasis kearifan lokal.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun buku ajar bahasa Prancis digital; 2) membangun kolaborasi antara guru bahasa Prancis dan dosen pengabdian; 3) memberi pengetahuan guru bahasa Prancis dalam menyusun buku ajar dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan IKM, dalam hal ini kebutuhan ditekankan pada nilai-nilai kearifan lokal.

Pelatihan ini diharapkan mampu memberi manfaat. Bagi guru: 1) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun buku ajar bahasa Prancis digital yang berbasis kearifan lokal sesuai dengan IKM; 2) diharapkan memberi pemahaman dan solusi bagi guru dalam mengatasi keterbatasan waktu tatap muka di sekolah; 3) diharapkan memberi wawasan bagi guru untuk menyusun bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam satuan pendidikan yang diajarnya. Bagi peserta didik: 1) membantu mengatasi dan memberikan solusi bagi siswa yang berkaitan dengan sulitnya

mendapatkan buku ajar digital bahasa Prancis yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam satuan pendidikan; 2) mengajarkan siswa untuk belajar mencintai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungannya.

## II. METODE

Metode yang digunakan di dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan dalam bentuk *workshop* yang mana pada akhir pelatihan akan dihasilkan sebuah produk yaitu buku ajar digital bahasa Prancis level A1 Berbasis Kearifan Lokal. Adapun untuk penyusunan buku ajar tersebut akan dilakukan secara kolaboratif antara tim guru.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini diuraikan dalam bagan di bawah ini.



**Gambar Tahapan Pelaksanaan PkM**



Mitra mengikuti kegiatan pelatihan ini secara *offline* yang dilakukan selama kurang lebih 3-4 kali pertemuan. Kegiatan pelatihan yang diberikan terdiri dari penyampaian materi tentang buku ajar digital, pembagian tim, penyusunan buku ajar, dan finalisasi yang akan dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Mitra yang terlibat di dalam PKM ini merupakan guru-guru bahasa Prancis yang ada di Provinsi Lampung. Para guru bidang studi Pendidikan Bahasa Prancis berasal dari SMA Negeri 1 Menggala, SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMA Negeri 16 Bandar Lampung, SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dan SMK Kridawisata Bandar Lampung, serta SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan di setiap hari Jum'at selama 3 minggu berturut-turut yaitu pada tanggal 8, 15 dan 22 September 2023. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan materi dan pembagian tugas dalam menyusun buku ajar, tahap 2 yaitu tahap penyusunan buku ajar, dan tahap 3 yaitu finalisasi draft buku ajar, hal ini penting dilakukan untuk mendiskusikan draft buku ajar yang telah disusun, dan hal-hal yang mana sajakah yang masih dianggap kurang.

**Tabel Jadwal Pemberian Materi Penyusunan Buku Ajar**

| No | Tahap Pelatihan   | Materi Pelatihan   | Pemateri                   |
|----|---|--|----------------------------|
| 1  | Tahap Analisis Kebutuhan dalam menyusun buku ajar dan pembagian tugas dalam menyusun buku ajar. | Capaian Pembelajaran yang dibutuhkan sebagai titik awal penyusunan buku ajar. Penugasan dilakukan untuk menyusun buku ajar bersama antara guru dan pengabdian. | Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. |
| 2  | Tahap Penyusunan Buku Ajar  | Format Buku Ajar versi DIKTI.  | Setia Rini, S.Pd., M.Pd.   |





|   |  |                  |   |
|---|--|------------------|---|
|   |  |                  | Indah Nevira Trisna, S.Pd.,<br>M.Pd.<br>Endang Ikhtiarti, S.Pd.,<br>M.Pd.   |
| 3 | Tahap Finalisasi<br>Penyusunan Buku Ajar | Kolaboratif guru | Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.<br>Setia Rini, S.Pd., M.Pd.<br>Indah Nevira Trisna, S.Pd.,<br>M.Pd.<br>Endang Ikhtiarti, S.Pd.,<br>M.Pd. |

Berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama antara guru dan pengabdian, maka pelaksanaan pelatihan dilakukan di kantor Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, mengingat bahwa peserta hanya enam orang dan dosen hanya empat orang dan juga di kelas.

Kegiatan pelatihan bertujuan menghasilkan buku ajar bagi siswa atau mahasiswa yang belajar membaca bahasa Prancis bertema Kearifan lokal. Pelatihan terdiri dari pertemuan pertama yang mendiskusikan tentang buku ajar yang bagaimana yang akan disusun bersama, dan akhirnya disepakati bahwa buku ajar yang akan disusun adalah buku ajar Membaca tingkat A1 dalam CECRL, sehingga capaian pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan capaian guru dan pengabdian dalam mengajar membaca di kelas bahasa Prancis setingkat A1 dalam CECRL, hanya yang menjadi ciri khas adalah tema-tema dalam bacaan atau teks yang akan dipilih mengacu pada tema kearifan lokal, seperti bacaan yang diambil dari koran harian Lampung, dan nasional, logo Lampung, dan hal-hal yang berhubungan dengan Lampung. Hal ini perlu dilakukan untuk mengangkat budaya dan tradisi Lampung, selain itu pengadaan buku ajar membaca tingkat A1 sesuai dengan visi keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Pada tahap pemberian tugas penyusunan buku, dibentuklah dalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari satu atau dua guru dan satu dosen, sehingga terbentuklah empat kelompok yang masing-masing kelompok diminta menyusun dua bab buku ajar sesuai dengan tema teks yang telah disepakati. Proses





penyusunan buku ajar diserahkan kepada masing-masing kelompok. Pelaksanaan kolaboratif dalam menyusun buku ajar dilakukan secara daring, menggunakan *WhatsApp* dan *G-Meet* sehingga tidak mengganggu aktifitas guru dan dosen.

Pada tahap pelaksanaan kedua atau pertemuan di hari Jum'at kedua, pemateri memberikan penjelasan tentang format buku ajar versi DIKTI yang dapat dilihat dari link <https://duniadosen.com/mari-menulis-buku-ajar/> dan sebagai contoh langsung dari penerbit buku, maka ditambahkan dengan link tentang menulis buku ajar oleh penerbit, yaitu <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-buku-ajar/>. Berdasarkan kedua link di atas, maka dimulailah penyusunan buku ajar sesuai dengan kebutuhan yang telah didiskusikan sebelumnya dalam tahap 1.

Pada tahap pelaksanaan ketiga, yaitu tahap akhir atau finalisasi dari buku ajar yang telah disusun. Buku ajar masih berbentuk draft dan dikumpulkan oleh masing-masing guru dan pengabdian sesuai dengan tugas yang diberikan. Pertanggungjawaban kelompok dilakukan dengan presentasi kelompok atas tugas yang telah diberikan, dan kelompok lainnya memberi komentar dan saran untuk perbaikan draft buku ajar.

Pada pelatihan ini dihasilkan buku ajar Membaca pada kompetensi A1 setara CECRL dengan menekankan pada teks yang diambil dari koran harian Lampung, adat dan budaya Nusantara, khususnya Lampung. Buku ajar membaca merupakan tahap awal untuk mengadakan kolaboratif pengabdian lainnya dengan mengambil keterampilan membaca bahasa Prancis untuk memfasilitasi siswa atau mahasiswa yang baru mengenal bahasa Prancis.

Draft buku ajar membaca rencananya akan digunakan di semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024 untuk SMA. Buku ajar yang telah dihasilkan juga akan diterbitkan di penerbit buku untuk menjadikan buku ber-ISBN.



#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelatihan penyusunan buku ajar berbahasa Prancis merupakan pelatihan yang dapat memberikan pengalaman nyata bagi guru untuk mampu menyusun sendiri bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan keperluan masing-masing;
- 2) Buku ajar yang disusun sendiri oleh guru, selain digunakan di kelas, dapat juga digunakan oleh orang lain dengan cara menerbitkannya ke dalam e-book, sehingga mudah diakses oleh semua orang;
- 3) Buku ajar yang disusun dianggap buku yang ramah terhadap siswa Indonesia, karena peristiwa-peristiwa yang ada dalam bacaan merupakan bagian dari kehidupan lokal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Ardiansyah Bahrul. "Bukan buku panduan cara menulis buku ajar," 2020.
- Faiz, Aiman, and Bukhori Soleh. "Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 1 (May 22, 2021): 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.
- Haryanto, Joko Tri. "Mapping the Local Own Resources (PAD) Performance and Regional Dependence in Indonesia 2008-2014: Quadrant Method Approach." *Jurnal Bina Praja* 9, no. 1 (May 31, 2017): 41–52. <https://doi.org/10.21787/jbp.09.2017.41-52>.
- Kemdikbud. "Implementasi Kurikulum Merdeka," 2022. <https://gurupenggeraksumbar.kemdikbud.go.id/wp/implementasi-kurikulum-merdeka/>.
- Santoso, Iman. "PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI INDONESIA: ANTARA GLOBALISASI



DAN HEGEMONI.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (April 1, 2014):  
1. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbps.v14i1.696](https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v14i1.696).

Wahyuni, Dian Eka, and Sitti Aliffatul Hasanah. “PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL PEMBENTUK KARAKTER BANGSA,” 2016.